

CASE STUDY

1. Buatlah jurnal untuk setiap transaksi yang terjadi pada bulan Januari 2024

PT Cahaya Abadi

Jurnal umum

periode Januari 2024

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
5-Jan-2024	Persediaan Barang Dagang (Aset)	Rp. 100.000.000	
	utang usaha (kewajiban)		Rp. 100.000.000
10-Jan-2024	Piutang usaha (Aset)	Rp. 150.000.000	
	Penjualan (pendapatan)		Rp. 150.000.000
15-Jan-2024	beban Gaji (Beban)	Rp. 30.000.000	
	kas (Aset)		Rp. 30.000.000
20-Jan-2024	Kas (Aset)	Rp. 25.000.000	
	pendapatan sewa (pendapatan)		Rp. 25.000.000
25-Jan-2024	utang usaha (kewajiban)	Rp. 50.000.000	
	kas (Aset)		Rp. 50.000.000
	Total	Rp. 355.000.000	Rp. 355.000.000

2. Hitung jumlah penyusutan yang harus diakui untuk aset tetap per 31 Januari 2024

$$\text{- Penyusutan Tahunan} = \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{umur ekonomis}} = \frac{\text{Rp. 100.000.000} - \text{Rp. 10.000.000}}{5 \text{ tahun}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 90.000.000}}{5}$$

$$= \text{Rp. 18.000.000 / tahun}$$

$$\text{- Penyusutan per bulan} = \frac{\text{penyusutan tahunan}}{12 \text{ bulan}} = \frac{\text{Rp. 18.000.000}}{12} = \text{Rp. 1.500.000}$$

PT cahaya Abadi

Jurnal penyesuaian

periode Januari 2024

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
31-Jan-2024	Beban penyusutan peralatan	Rp. 1.500.000	
	Akumulasi penyusutan peralatan		Rp. 1.500.000
	Total	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000

3. Buat laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi)

PT cahaya Abadi
Laporan Laba Rugi
periode Januari 2024

Pendapatan :		
Penjualan	Rp. 150.000.000	
pendapatan sewa	Rp. 25.000.000	
Total pendapatan :		Rp. 175.000.000
Beban :		
Beban gaji	Rp. 30.000.000	
Beban penyusutan	Rp. 1.500.000	
Total beban :		(Rp. 31.500.000)
Laba Bersih :		Rp. 143.500.000

PT cahaya Abadi
Neraca
periode Jan 2024

Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar		Utang	
Kas	- Rp. 55.000.000	utang usaha	Rp. 50.000.000
Piutang usaha	Rp. 150.000.000		
Persediaan Barang dagang	Rp. 100.000.000		
Total Aktiva Lancar :	Rp. 195.000.000	Total utang	Rp. 50.000.000
Aktiva Tetap		Modal	
peralatan kantor	Rp. 100.000.000	Aset	Rp. 293.500.000
Akumulasi penyusutan	(Rp. 1.500.000)	Utang	(Rp. 50.000.000)
Total Aktiva Tetap	Rp. 98.500.000	Total Modal	Rp. 243.500.000
Total Aktiva	Rp. 293.500.000	Total Pasiva	Rp. 293.500.000

4. Analisis dampak transaksi-transaksi tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan :

- Pengaruh dari pembelian dan penjualan barang dagangan terhadap laba kotor

Pembelian dan penjualan barang dagangan memberikan pengaruh penting terhadap posisi keuangan perusahaan. pembelian barang dagangan sebesar Rp. 100.000.000 dicatat sebagai penambahan persediaan dan belum memengaruhi laba karena belum ada informasi mengenai Harga Pokok penjualan (Hpp). sebaliknya penjualan barang dagangan sebesar Rp. 150.000.000 secara kredit meningkatkan pendapatan perusahaan dan menambah piutang. Namun, laba kotor tidak dapat dihitung secara akurat karena Hpp tidak disajikan, sehingga pengaruh bersih terhadap laba hanya berasal dari pendapatan penjualannya saja.

- Dampak dari pembayaran gaji terhadap arus kas perusahaan

Pembayaran gaji karyawan sebesar Rp. 30.000.000 berdampak langsung pada arus kas. yaitu mengurangi kas perusahaan. karena transaksi dilakukan secara tunai. dari sisi laba, gaji juga mengurangi laba bersih karena dicatat sebagai beban operasional. dengan demikian, gaji memengaruhi perusahaan dari dua sisi sekaligus, menurunkan kas dan menurunkan laba.

- Dampak dari pendapatan sewa terhadap Laba bersih perusahaan

Pendapatan sewa sebesar Rp. 25.000.000 memberikan dampak positif bagi perusahaan karena menambah kas sekaligus meningkatkan laba bersih. pendapatan sewa ini diakui pada periode Januari sesuai metode akrual, sehingga masuk sebagai pendapatan yang sah dan memperbaiki posisi laba perusahaan pada bulan tersebut.

Berdasarkan laporan keuangan, berikan rekomendasi sederhana tentang Pengelolaan keuangan perusahaan di masa depan, terutama dalam mengelola utang dan arus kas

Berdasarkan transaksi dan posisi keuangan bulan Januari, perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam mengelola utang dan arus kas. pembayaran utang sebesar Rp. 50.000.000 dan beban gaji tunai Rp. 30.000.000 menyebabkan kas perusahaan berkurang cukup besar. karena penjualan dilakukan secara kredit, kas tidak langsung bertambah, sehingga perusahaan perlu mengatur waktu pembayaran utang agar tidak terjadi kekurangan kas di periode selanjutnya.

Perusahaan juga perlu membuat jadwal arus kas yang lebih terencana, agar pengeluaran besar seperti gaji dan pelunasan utang sesuai dengan kemampuan kas yang tersedia.

Untuk kedepannya, perusahaan disarankan mempercepat penagihan piutang dari pelanggan seperti PT Maju Jaya, karena penjualan kredit yang besar tanpa penerimaan kas dapat menekan likuiditas. selain itu, perusahaan dapat mempertimbangkan negosiasi ulang tempo pembayaran dengan pemasok atau menunda sebagian pembelian besar hingga kas lebih stabil. pendapatan sewa yang diterima setiap bulan juga bisa menjadi sumber kas rutin, sehingga perlu dipertahankan atau ditingkatkan jika memungkinkan. Dengan pengelolaan utang yang lebih disiplin dan perputaran kas yang lebih lancar, kondisi keuangan perusahaan akan lebih sehat dan risiko kekurangan kas dapat diminimalkan.